

**BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENJALIN RELASI PERTEMANAN SISWA KELAS VIII 2015/2016
SMP NEGERI2 LENDA, KULON PROGO, D.I YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syara-Syarat guna Memperoleh gelar
Stratasatu Sarjana Sosial

Disusun oleh:

Anisa Arum Mawati

13220064

Dosen pembimbing:

Nailul Falah, S.Ag., M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anisa Arum Mawati

NIM : 13220064

Judul Skripsi : Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin
Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2
Lendah Kulon Progo DI. Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Pembimbing



Ketua Jurusan

A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Anisa Arum Mawati
NIM : 13220064
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Yang menyatakan,




Anisa Arum Mawati
13220064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-491/Un.02/DD/PP.01.3/02/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Sosial dalam meningkatkan Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan Siswa
kelas VIII 2015/2016 SMP N 2 Lendah Kulon Progo D.I Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Anisa Arum Mawati**
NIM/Jurusan : **13220064/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 22 Februari 2017**
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Dekan,



Dr. Nurul Huda, M.Si.

NIP 196003101987032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa Syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta Muh.Harjono dan Rismiyati

Yang selalu mendoakan agar menjadi anak yang sukses, beruntung, dan berbakti

bagi Orang tua dan Agama



MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat.” (QS.Al-Hujurat: 10)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Asbabun Nuzul*, (Semarang: CV. Al-Hanan, 2009), hlm. 516.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT , Tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para tabi'in-tabi'in yang telah menentukan kita menuju jalan yang terang benerang yaitu agama Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Irsyadunas, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran dan pengarahannya selama penulis menjadi Mahasiswi di prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si., sebagai dosen pembimbing dengan kesediannya, kesabaran, dan keikhlasannya telah banyak meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., sebagai penguji I Munaqosah yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag., sebagai penguji II munaqosah yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan, membekali, ilmu dan pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat. Amiin.
9. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerja keras dalam memberi pelayanan administrasi bagi penulis.
10. Ibu Dra. Nurul Hidayah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lendah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
11. Ibu Dra. Utariningsih selaku guru BK SMP Negeri 2 Lendah yang telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
12. Adikku, Dwi Rahmayani terimakasih atas doa dan dukungannya
13. Sahabat terbaikku, Nabita Fitriana Lutfiasari dan Eva Wuryandari, terimakasih telah banyak membantuku selama ini, yang selalu memberikan semangat,

terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama ini. Jangan pernah terputus tali persaudaraan kita walau hanya 1 Cm.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Penulis,

Anisa Arum Mawati



ABSTRAK

Anisa Arum Mawati, Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah, Kulonprogo, D.I Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalini relasi pertemanan siswa di SMP Negeri 2 Lendah, Kulonprogo, D.I Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, guru pengampu BK siswa kelas VIII, dan 5 siswa yang memiliki masalah dalam meningkatkan kemampuan menjalini relasi pertemanan. Objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalini relasi pertemanan siswa di SMP Negeri 2 Lendah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Alasan penelitian ini ialah fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 yang kebanyakan siswa-siswa di sekolah itu berkelompok-kelompok (bukan termasuk geng), dan kelompok-kelompok pertemanan itu kebanyakan tidak berubah dari awal masuk sekolah hingga mereka lulus/keluar dari sekolah itu, sehingga siswa yang terbiasa hanya berkumpul dengan kelompok yang dimilikinya, dia cenderung susah berteman dengan siswa lain yang bukan termasuk kelompoknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalini relasi pertemanan siswa di SMP Negeri 2 Lendah dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu 1) Persiapan meliputi menentukan personil, assesmen (dengan sosiometri) 2) Pelaksanaan, meliputi penerapan metode, jadwal, Implementasi program 3) Evaluasi hasil pelaksanaan dan 4) Tindak lanjut hasil pelaksanaan.

Keyword: Bimbingan Sosial, Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM BK SMP NEGERI 2 LENDAH,

KULON PROGO, D.I YOGYAKARTA

A. Profil SMP Negeri 2 Lendah.....	38
B. Gambaran BK SMP Negeri 2 Lendah.....	44

**BAB III TAHAPAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI
PERTEMANAN SISWA KELAS VIII 2015/2016 SMP
NEGERI 2 LENDAH, KULON PROGO, D.I YOGYAKARTA**

A. Persiapan	62
B. Pelaksanaan	65
C. Evaluasi Hasil Pelaksanaan.....	76
D. Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Pelaksanaan	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN.....	87
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah.....	43
Tabel 2 Program Kerja BK SMP Negeri 2 Lendah.....	46
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Penunjang BK.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pemahaman judul skripsi ini, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹

2. Meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti meningkatkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.² Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan/kebolehan untuk melakukan sesuatu.³

Dari pemaparan tersebut, maka yang dimaksud meningkatkan kemampuan adalah usaha untuk mempertinggi kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

¹Hibana S. Rachman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 41.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

³Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1620.

Menjalin dapat diartikan mengadakan, mewujudkan (hubungan persahabatan).⁴ Relasi adalah hubungan dengan orang lain. Hubungan adalah persahabatan.⁵ Kata pertemanan berasal dari kata teman, yang artinya adalah sahabat, kawan, orang-orang terdekat.⁶ Dari pemaparan dapat disimpulkan bahwa menjalin relasi pertemanan artinya adalah mewujudkan hubungan persahabatan.

Dari pemaparan di atas maka meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mempertinggi kesanggupan dalam mewujudkan hubungan persahabatan.

3. Siswa SMP Negeri 2 Lendah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid atau pelajar.⁷ Sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁸ Siswa dalam skripsi ini adalah siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta.

SMP adalah singkatan dari Sekolah Menengah Pertama, atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *Junior High School*, adalah jenjang

⁴ *Ibid*, hlm. 595.

⁵ *Ibid*, hlm. 1255.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

⁷ *Ibid*, hlm. 849.

⁸ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 102.

pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat.⁹

SMP Negeri 2 Lendah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang beralamatkan di Temben, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan- penegasan istilah di atas, maka maksud penelitian yang berjudul *Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon progo, D.I Yogyakarta* adalah tahapan pemberian bantuan yang diberikan guru BK dalam melakukan usaha untuk meninggikan kesanggupan mewujudkan hubungan persahabatan oleh siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial.¹⁰ Sehingga setiap manusia memiliki kecenderungan untuk bergaul dengan orang lain, bersahabat, bermasyarakat, dan berkelompok. Sebagai makhluk Sosial, manusia lahir, hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial sehingga senantiasa berinteraksi dengan manusia lain karena saling membutuhkan. Dengan demikian setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri, baik

⁹ *Ibid*, hlm. 102.

¹⁰ Ainar Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.10.

dalam ia berperilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.¹¹

Pertemanan atau persahabatan yaitu hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang baik maka kita akan terpengaruh menjadi orang yang baik pula, sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita terpengaruh menjadi orang yang buruk pula.¹²

Menurut Havighurts dalam Harlock, remaja memiliki tugas perkembangan, salah satunya mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, yaitu dengan relasi pertemanan.¹³

Dorongan menuju ke arah teman-teman sebaya ini kemudian membentuk apa yang dinamakan relasi pertemanan. Relasi pertemanan bagi remaja berfungsi sama halnya dengan fase anak-anak yaitu memberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang sesuai dengan usia, dan berbagai masalah dan perasaan bersama.¹⁴

¹¹ Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 51.

¹² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta:Grasindo, 2004), hlm. 47.

¹³ E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2004), hlm. 209.

¹⁴ Sharon S Brehm; S. Miller Rowland; Daniel Perlman, *Intimate Relationship 3rd Ed*, (New York: Mc. Braw-Hill Higher Education, 2002), hlm. 179.

Kualitas relasi pertemanan pada remaja memang penting untuk dipertimbangkan. Kualitas relasi pertemanan pada remaja memiliki efek yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis remaja dari pada jumlah pertemanan yang mereka miliki atau stabilitas relasi pertemanan. Relasi pertemanan yang *supportif* pada individu-individu yang terampil secara sosial, merupakan hal yang menguntungkan dilihat dari segi perkembangan, sementara relasi pertemanan yang diwarnai unsur paksaan dan konflik adalah merugikan secara perkembangan.¹⁵

Teori Bandura menyatakan bahwa perilaku yang dimunculkan individu merupakan hasil dari pengelolaan observasinya terhadap lingkungan. Dari lingkunganlah individu mendapatkan banyak informasi yang akan digunakan sebagai dasar perilakunya dimasa mendatang. Demikian halnya dengan relasi pertemanan yang berdampak positif dalam prestasi belajar pada remaja. Serta teori social interaction, interaksi sosial yang membentuk terjalannya relasi pertemanan, yang menjadikan seseorang berperilaku tertentu.¹⁶

Berawal dari adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah, yang mana guru BK di SMP tersebut mengatakan bahwa kebanyakan siswa-siswa di sekolah itu berkelompok-kelompok (bukan termasuk geng), dan kelompok-kelompok pertemanan itu kebanyakan tidak berubah dari awal masuk sekolah hingga mereka

¹⁵J.W Santrock,., *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)* (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti) (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 181.

¹⁶Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*,(Semarang: UPT UNESA Press, 2004), hlm. 64.

lulus/keluar dari sekolah itu, sehingga siswa yang terbiasa hanya berkumpul dengan kelompok yang dimilikinya, dia cenderung susah berteman dengan siswa lain yang bukan termasuk kelompoknya. Dengan adanya hal tersebut kemudian adanya upaya oleh guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan melalui Bimbingan Sosial.¹⁷

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan melalui bimbingan sosial, pada kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Penulis memilih kelas VIII sebagai salah satu subyek penelitian karena pada saat siswa berada di kelas VIII mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, mereka sudah mampu berinteraksi dengan teman baru, berbeda dengan siswa yang masih duduk di kelas VII, dimana siswa masih berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru ia masuki, dan juga masih berusaha berinteraksi dengan teman baru bahkan teman yang sama sekali belum ia kenal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Utariningsih, S.Pd, selaku Guru BK SMP Negeri 2 Lendah pada tanggal 3 Juni 2016.

Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis Bagi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam yaitu untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada bimbingan sosial.
2. Manfaat praktis bagi siswa SMP Negeri 2 Lendah yaitu untuk memberikan informasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa kelas VIII tentang bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa kelas III MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul”, oleh Jazim Fauzi, karya ini merupakan penelitian kelayatatif yang membahas tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang membahas tentang pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang diberikan oleh guru BK kepada siswa kelas III MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang terdapat di MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul dengan menggunakan tiga layanan bimbingan seperti Klasikal, Kelompok, Dan Perorangan.¹⁸ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudara Jazim Fauzi dalam hal layanan, yaitu bimbingan sosial, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek, lokasi penulisan, yaitu tentang Layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa kelas III MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul. Sedangkan dalam judul skripsi penulis dilakukan dengan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah.
2. Skripsi dari Saudari Octavia Arlina Shahara, Mahasisiwi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2015 yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP NEGERI 5 Banguntapan”. Skripsi tersebut

¹⁸Jazim Fauzi, “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada siswa kelas III MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2008).

membahas tentang pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu 1) persiapan; menentukan personil, alat assesment dan identifikasi siswa juga kategori siswa terisolir, 2) pelaksanaan; menyusun program, dan implementasi program penanganan,, 3) evaluasi hasil pelaksanaan dan 4) tindak lanjut hasil pelaksanaan.¹⁹ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudari Octavia Arlina Shahara dalam hal layanan, yaitu bimbingan sosial, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek, lokasi penulisan, yaitu Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. Sedangkan dalam judul skripsi penulis dilakukan dengan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah.

3. Skripsi dari saudari Lestari, Mahasisiwi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling islam pada tahun 2016 yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pembahasan topik,

¹⁹Octavia Arlina Shahara, Bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

tahap penutup. Adapun metode yang digunakan ada dua, yaitu metode kegiatan kelompok dan metode diskusi.²⁰ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh saudari Lestari dalam hal pertemanan, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, obyek, lokasi penulisan, yaitu tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten. Sedangkan dalam judul skripsi penulis dilakukan dengan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi, yang berkaitan dengan skripsi yang akan penulis bahas, sejauh pengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang *Layanan Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Siswa Kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah*. Maka penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Dalam peraturan No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan

²⁰Lestari, Layanan Bimbingan Kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2016).

bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan dapat diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individual maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.²¹

Bimbingan di sini ditekankan pada tindakan *Preventif*, pemeliharaan dan pengembangan untuk memperoleh keterampilan dan agar seseorang mampu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemeliharaan, perencanaan, penyesuaian dan pencapaian dalam bidang pendidikan, pekerjaan, karir, pribadi, dan sosial.²²

²¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 8-9.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 83.

Adapun pengertian Bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.²³

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Sosial adalah layanan bimbingan yang lebih bersifat *Preventif*, yang diberikan kepada individu untuk mengenal lingkungannya, sehingga ia mampu mengenal lingkungannya dengan baik sehingga ia mampu berinteraksi serta bersosialisasi, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

b. Tujuan Bimbingan Sosial

Adapun tujuan Bimbingan Sosial adalah:

- 1) Membantu individu memahami timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat,

²³ Hibana S.Rachman, *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 41.

²⁴ Muhamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata,tt), hlm. 13.

- 2) Membantu individu mencegah timbulnya situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatkannya agar tetap baik dan mengembalikannya agar jauh lebih baik.²⁵

c. Materi Pokok Bimbingan Sosial

Materi pokok Bimbingan Sosial yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis
- 2) Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat,
- 3) Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 4) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya
- 5) Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaan secara konsisten dan tanggung jawab,
- 6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang ditimbulkannya,
- 7) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.²⁶

d. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan Bimbingan Sosial

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.²⁷ Adapun

²⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm., 152

²⁶ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.,

faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan, termasuk disini pemberian bimbingan sosial, adalah:

1) Faktor terkait dengan subjek personal BK

Subjek personal BK merupakan suatu faktor yang akan menentukan keberhasilan layanan bimbingan sosial. Subjek personal BK tersebut adalah tenaga profesional. Yang dimaksud dengan tenaga profesional yaitu konselor sekolah atau guru BK dan tenaga non profesional termasuk guru, kepala sekolah, dan staf sekolah.²⁸ Faktor utama keberhasilan ditentukan oleh guru BK yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas, mampu merencanakan, mempersiapkan dan menyampaikan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan, serta mampu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan siswa.²⁹

2) Faktor terkait dengan siswa

Siswa merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan sosial. Keberhasilan tersebut ditentukan berdasarkan kriteria siswa diantaranya: dorongan atau motivasi, mengikuti layanan bimbingan, persepsi dan

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 239

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 186.

²⁹ Sukoco K, "Keefektifan Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Umum kota Tegal", *Jurnal Pendidikan*, vol. 6 No. 10, hlm.7.

tingkah laku siswa terhadap layanan bimbingan, dan pemahaman siswa tentang permasalahan yang dihadapi.³⁰

3) Faktor terkait dengan fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan termasuk bimbingan sosial. Fasilitas yang menentukan keberhasilan tersebut diantaranya meliputi (a) fasilitas fisik yang terdiri dari ruang bimbingan, ruang konsultasi, (konseling, ruang pertemuan, *home room*, meja, kursi tamu, rak-rak, kotak masalah, papan bimbingan), (b) fasilitas teknis yang meliputi dari buku-buku acuan, *literature* maupun referensi, alat-alat penghimpun data seperti angket, tes, *inventory*, daftar cek masalah.³¹

e. Tahapan pelaksanaan Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial di sekolah sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan bimbingan sosial di sekolah perlu disiapkan dengan baik sebab tahap pertama memiliki arti yang sangat penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling tahap berikutnya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 7.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi...*, hlm. 188.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan pelaksanaan bimbingan sosial meliputi:

- a) Penerapan metode atau tehnik, media dan alat yang akan digunakan pada kegiatan bimbingan. Metode atau tehnik, media dan alat yang digunakan disesuaikan dengan jenis layanan dan pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan.
- c) Waktu pelaksanaan yang akan digunakan untuk bimbingan.

3) Evaluasi kegiatan layanan bimbingan

Pelaksanaan penilaian evaluasi dalam kegiatan bimbingan berbeda dengan penilaian kegiatan pengajar. Penilaian dalam bimbingan tidak untuk menilai benar dan salah. Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa “penilaian hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri”. Lebih lanjut, Dewa Ketut Sukardi bahwa evaluasi dalam proses bimbingan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan

- b) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya
 - c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan peroleh siswa sebagai hasil dari partisipasi atau aktifitasnya dalam kegiatan layanan
 - d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
 - e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
 - f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan
- 4) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai upaya tindak lanjut. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu:

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” berupa pemberian penguatan (*Reinforcement*) dan penguasaan kecil
- b) Menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu

- c) Membentuk program satuan layanan atau kegiatan pendukung kegiatan layanan baru sebagai kelanjutan atau perlengkapan layanan serta kegiatan pendukung baru.³²

f. Metode Bimbingan Sosial

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik merupakan penerapan suatu metode dalam praktek.³³

Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan sosial, karena bimbingan sosial merupakan bagian/bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut adalah:

1) Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

Metode ini meliputi:

a) Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara Individual dengan pihak yang dibimbing.

Adapun teknik yang digunakan yaitu:

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hlm.190.

³³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,..., hlm. 53-55.

(1) Percakapan Pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(2) Kunjungan Rumah (*Home Visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan kehidupan sosial klien di lingkungan rumah.

b) Metode Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

(1) Diskusi Kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

(2) Karya Wisata, yaitu bimbingan atau konsling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

(3) Sosiodrama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.

(4) *Group Teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

Metode dan tehnik yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode dan tehnik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.³⁴

g. Bimbingan Sosial dalam Prespektif Islam

Hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembalikan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan

³⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 231.

yang dikaruniakan Allah SWT untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya. Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan.³⁵

Salah satu bidang bimbingan yang mungkin dapat mengarahkan remaja menuju pada keterampilan sosial adalah bimbingan sosial. Melalui bimbingan sosial siswa akan diberi pemahaman dari berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang sosial, terutama mengenai peningkatan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, misalnya pergaulan antar teman, persahabatan, etika dalam berteman dan etika dalam bergaul. Hal ini sesuai dengan Q.S Ali Imron 103:³⁶

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ
 اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
 بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
 مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

³⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Asbabun Nuzul*, (Semarang: CV. Al-Hanan, 2009), hlm. 63.

Artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara”. (QS Ali Imran:103)

Ada beberapa landasan utama ajaran islam yang mejadi sandaran utama dalam bimbingan dan konseling, antara lain:

- 1) Allah meridhai Islam sebagai filsafat hidup
- 2) Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam yang utama
- 3) Al-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menanggulangi masalah-masalah
- 4) Adanya kewajiban mencari jalan menuju kepada perbaikan dan perubahan.³⁷

Menurut Ainur Rahim Faqih dalam karya Mellyarti Syarif, mengemukakan bahwa ada tiga macam fungsi bimbingan, antara lain:

- 1) Fungsi *Preventif* atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang

³⁷ Erhanwilda, *Konseling Islami*,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hlm. 95

- 2) Fungsi *Kuratif*, yaitu memperbaiki atau mengobati kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal
- 3) Fungsi *Development*, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan agar lebih baik.

Menurut Prayitno dalam Erman Amti dalam karya Mellyarti Syarif, mengemukakan bahwa ada empat macam fungsi bimbingan, antara lain:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu upaya memahami klien dengan segala permasalahannya termasuk lingkungan klien
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kerugian atau kesulitan sebelum terjadi
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu menyelesaikan permasalahan individu yang berbeda dengan sifat unik, situasional dan kondisional
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu memelihara tidak sekedar mempertahankan, melainkan berupaya untuk lebih baik.

Semua fungsi yang dikemukakan oleh para ahli diatas sejalan dengan konsep Islam, ajaran Agama Islam juga memiliki perhatian terhadap pemecahan dan permasalahan orang lain, seperti kemampuan dalam memahami masalah yang dialami. Sementara

itu, berkenaan dengan fungsi pencegahan terdapat banyak ayat dan hadis yang menjelaskan tentang masalah ini. Dalam fungsi pengentasan, Allah SWT membuka peluang bagi orang yang mau memperbaiki diri dengan jalan minta ampun dan bertaubat. Fungsi pengentasan dapat dilakukan melalui dzikir, isfighfar, tawwakal dan sebagainya. Setelah itu adanya fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar lebih baik.³⁸

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

a. Pengertian Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Kata “meningkatkan” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- 1) Menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi; memperhebat
- 2) Mengangkat diri; memegahkan diri.³⁹

Sedangkan menurut Moeliono yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴⁰

³⁸ Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Study Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamal dan Rumah Sakit Islam “Ibnu Sina” Yarsi Padang)*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2002), hlm. 19-21.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Online*, Diakses pada 29 Oktober 2016.

⁴⁰ Sawiwati, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri MakhluK Hidup Melalui Meode Demonstrasi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Palembang: perpustakaan UT, 2009), hlm. 4, t.d.

Dari pemaparan dapat disimpulkan bahwa makna kata “meningkatkan” adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap rendah, tahap menengah, dan tahap puncak.

Menurut Robbin seperti yang dikutip Yuliana Indrawati, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁴¹ Menurut Gardon, yang dikutip Ramayulius, kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dalam suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴²

Meningkatkan kemampuan dalam penelitian ini adalah Proses/ Tahapan meningkatkan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas, tugas yang dimaksud yaitu meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan.

Relasi, dalam hal ini mempunyai maksud dan tujuan tersendiri yaitu terjadinya hubungan antara dua individu atau lebih dan kelompok-kelompok dengan individu yang bersifat asosiatif dan sosiatif langsung maupun tidak langsung, benar-benar maupun imajiner. Studi relasi ini adalah untuk faktor-faktor yang memungkinkan tercipta dan terpelihara stabilitas sistem, serta struktur-struktur seperti apa yang dapat mempengaruhi kondisi internal yang nyata. Komponen-komponen struktur yang penting

⁴¹ Yuliana Indrawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 4, No. 3 (7 Juni 2006), hlm. 47.

⁴² Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. Ke-5, hlm.

adalah jumlah unit atau aktor dalam sistem, kondisi ilmiah, kualitas dan kuantitas interaksi antar unit atau antar aktor, distribusi kapabilitas atau kekuasaan di antara mereka dapat menciptakan hubungan kerjasama atau sebaliknya terlibat dalam hubungan konfliktual dari waktu ke waktu.⁴³

Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia remaja. Hal ini menjadi sifat khas dari remaja yang selalu berada dalam pencarian jati diri. Sehingga remaja akan mengalami berbagai macam peralihan, yaitu peralihan dalam aspek biologis, kognisi dan sosial.⁴⁴

b. Ciri-ciri hubungan teman sebaya

Menurut Santrock hubungan teman sebaya mempunyai ciri-ciri antara lain:

- 1) Menciptakan interaksi dengan baik, yaitu mempelajari tentang teman
- 2) Bersikap menyenangkan, baik dan penuh perhatian
- 3) Tingkahlaku altruisme yaitu dapat dipercaya, jujur, murah hati, mamu membagi dan mau bekerjasama
- 4) Menghargai diri sendiri dan orang lain, seperti beretiket baik, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, memiliki sikap dan kepribadian yang positif, menjaga reputasi dan diri sendiri,

⁴³ Adam Kuper dan Jessica K., *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2000), hlm. 992.

⁴⁴E.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Alih bahasa: Dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z., (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 84.

dan menyediakan dukungan sosial yaitu menyediakan dukungan yang baik, nasihat maupun pertolongan, menunjukkan kepedulian, melakukan kegiatan bersama dan saling menguatkan satu sama lain.⁴⁵

Jadi ciri-ciri hubungan dengan teman sebaya yang baik yaitu hubungan sosial yang terjalin secara baik dan adanya kerjasama, interaksi sosial yang baik, tolong menolong serta saling menghargai. Selain itu mampu menghindarkan diri dan saling menguatkan satu sama lain.

c. Faktor yang mendasari hubungan sosial teman sebaya

Menurut Walgito faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya hubungan sosial teman sebaya, baik secara tunggal maupun bergabung ialah:

1) Faktor imitasi

Imitasi merupakan suatu proses individu meniru bagaimana cara berbahasa, cara berpakaian, tingkah laku yang akhirnya menunjukkan sikap ide-ide tertentu. Anak mengimitasi apa yang didengarnya, kemudian menyampaikan kepada orang lain, sehingga dengan demikian berkembanglah bahasa anak itu sebagai alat komunikasi dalam interaksi atau hubungan sosial.

⁴⁵W. J. Santrock, *Adolecent , Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 226.

2) Faktor Sugesti

Sugesti merupakan suatu proses dimana seseorang individu meniru suatu cara penglihatana atau pedoman tingkahlaku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu atau seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses individu terdorong mengikutu jejak, ingin mencontoh, dan juga ingin belajar, untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dalam proses identifikasi seseorang ingin menjadi sama seperti orang lain yang diidolakannya.

4) Faktor Simpati

Seseorang tertarik dan mengidolakan orang lain tetapi tidak sampai pada batas menjadi sama seperti orang tersebut. Tingkah laku yang menunjukkan seseorang simpati dengan orang lain yaitu: a) seorang remaja mempunyai rasa rindu yang sangat jika ia berada jauh dari idolanya, b) merasa aman jika berada dekat dengan idolanya dan bersikap rendah diri didepan idolanya tersebut, c) selalu melamun sebagai kompensasi bagi rasa kurang puas bagi kehidupan sehari-hari, dan berusaha menarik perhatian bila bertemu dengan idolanya tersebut.⁴⁶

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 66

- d. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan

Di sekolah guru seharusnya memiliki banyak perencanaan kegiatan kelompok untuk mengembangkan tingkah laku sosial remaja, seperti kerjasama, saling membantu, saling menghormati dan menghargai, misalnya kelompok pengembangan khusus, seperti kelompok menyanyi, menari, olahraga, dan keterampilan lainnya.⁴⁷

Seperti yang di ketahui, kelompok-kelompok bermain pada remaja itu sangat penting dan memiliki peran yang sangat besar, maka guru BK atau konselor sekolah dapat membentuk kelompok-kelompok belajar siswa, hal itu akan membantu siswa berinteraksi dengan banyak teman, dan tidak hanya terpaku pada satu atau dua teman yang digemarinya.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode - metode sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk penelitian kualitatif.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁴⁷ Elida Prayitno, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006), hlm. 93.

mencoba memahami fenomena dalam setting dan fenomena naturalnya (bukan di laboratorium). Dalam penelitian kualitatif cenderung menghasilkan jumlah data yang sangat banyak dan kurang terstruktur. Jumlah data yang banyak tersebut jelas membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mengolah dan menganalisis. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (individu, masyarakat atau lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁴⁸

Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai tahapan pelaksanaan Bimbingan Sosial yang dilakukan dalam melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan derajat/taraf dalam mengadakan atau mewujudkan hubungan persahabatan.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang suatu kelompok dan

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, tt), hlm. 63.

entitas tertentu.⁴⁹ Subjek penelitian merupakan keseluruhan informan yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁰

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berubag sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simapti-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses.⁵¹

a. Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru BK, yaitu Ibu Dra. Utariningsih. Beliau adalah Koordinasi BK di SMP Negeri 2 Lendah. Kemudian subyek berikutnya adalah Siswa, ada 5 siswa yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek dalam penelitian ini, yaitu Aulia Imrotu Latifah (kelas VIII F), Riska Dianita Nuraini (kelas VIII A), Lisa Andriani (kelas VIII A), Ira Ayuningtyas (kelas VIII A), dan Rojanan Nuryana (kelas VIII D).⁵² Pemilihan siswa ini berdasarkan kategori anak yang memiliki masalah dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan, dan dipilih dengan melihat tingkat keaktifan siswa melakukan konseling atau konsultasi dengan BK.⁵³ Subyek yang selanjutnya yaitu guru BK

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 88.

⁵⁰Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm. 115.

⁵¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 59.

⁵²Dokumentasi hasil assesment sosiometri siswa kelas XIII SMP Negeri 2 Lendah, pada 6 Desember 2016

⁵³Dokumentasi catatan siswa yang melakukan konseling Individu, pada 6 Desember 2016

yang mengampu kelas VIII, yaitu Ibu Sugiarti. Dengan melalui beberapa subyek tersebut, penulis berharap akan mendapatkan informasi tentang bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

b. Obyek

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Artinya disengaja dan terencana, bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas.⁵⁴ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁵

Pada skripsi ini, penulis melakukan observasi non partisipan, yaitu penulis datang ke tempat yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁵⁶ Melalui metode observasi, penulis mendapatkan data yang berkaitan tentang tahapan pelaksanaan bimbingan sosial, letak geografis SMP Negeri

⁵⁴Winarno Surahmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

⁵⁵Husnaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metode Penelitian Sosial* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombiinasi, (Mixel Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

2 Lendah, sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Lendah, dan program BK 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta.

b. Wawancara

Hal penting yang berperan dalam wawancara adalah bahasa. Untuk mengerti sesuatu penulis harus mengerti bahasa yang digunakan oleh partisipan atau masyarakat tempat penelitian.⁵⁷ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵⁸

Wawancara sering dirumuskan sebagai sesuatu percakapan dengan suatu tujuan. Percakapan dalam hal ini merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu, tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang tepat dari orang yang sungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan atau dari orang-orang yang mempunyai informasi yang dapat dipercaya dengan rincian yang penting.⁵⁹

Dalam skripsi ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan sudah tersusun terlebih dahulu dan disampaikan secara

⁵⁷J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010), hlm.118.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

⁵⁹Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), hlm. 33-34.

bebas baik kepada Guru BK maupun Siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta..

Data maupun informasi yang diharapkan dengan menggunakan metode wawancara ini dilakukan kepada siswa kelas VIII guna untuk mendapatkan data tentang siswa kelas VIII yang mengikuti bimbingan sosial. Selain wawancara kepada siswa kelas VIII, wawancara ini juga dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan sosial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental bagi seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang lain dapat berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.⁶¹ Metode dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329

⁶¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2002), hlm. 206.

data-data tentang gambaran umum dan struktur organisasi di SMP Negeri 2 Lendah.

Pada skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data seperti dokumentasi profil, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan profil organisasi BK SMP Negeri 2 Lendah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶² Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁶³

Analisis berarti mengelola data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.⁶⁴ Ada tiga jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

⁶² Masri Singarimbun dan Sofiana Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 224.

⁶⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 122

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan penulis tentang bagaimana data yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita yang sedang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analisis.

b. Penyajian Data

Alur yang penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari analisis

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan ketiga yang penting dalam analisis data. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Tiga alur utama dalam analisis data sebagai suatu yang terjadi pada saat

sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.⁶⁵

5. Metode Keabsahan data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah, oleh sebab itu data-data yang telah terkumpul lalu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Teknik yang digunakan dalam rangka menguji keabsahan data tersebut adalah teknik triangulasi, yaitu cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁶⁶ Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahan dari penelitian ini adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

⁶⁵B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Mihael, *Analisis data Kualitatif*,(Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru), (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 16-19

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi dan Media Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di bab III yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII 2015/2016 SMP Negeri 2 Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta yaitu:

Pertama, tahap Persiapan, pada tahap persiapan meliputi menentukan personil, dan melakukan assesment, yaitu menggunakan angket sosiometri. Kedua, tahap Pelaksanaan, pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa menggunakan metode langsung. Jadwal pelaksanaannya berdasarkan jadwal yang diberikan pihak sekolah, dan materi bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lendah antara lain adalah persahabatan, memilih teman yang baik, sopan santun dalam keluarga, pengenalan dan penerimaan, kemampuan berkomunikasi menerima dan menyampaikan pendapat. Ketiga, tahap evaluasi hasil pelaksanaan, dan terakhir adalah tahap Tindak Lanjut evaluasi hasil pelaksanaan.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Lendah, maka demi perbaikan proses bimbingan sosial yang lain maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Untuk Guru BK

- a. Guru BK lebih mendekatkan diri dengan para siswa agar layanan bimbingan sosial serta layanan bimbingan dan konseling lainnya dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.
- b. Administrasi BK dan semua data pribadi siswa diarsipkan dengan rapi dan terjaga agar memudahkan pencarian data penting terkait bimbingan sosial dan menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya.

2. Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Lendah, terlebih pada layanan bimbingan sosial tentunya dengan subjek, objek, dan masalah yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirabbil 'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, pemahaman dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis telah mengerahkan segala daya dan kemampuan yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membacanya untuk perbaikan karya selanjutnya.

Terahir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi calon guru BK dan peneliti sendiri. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Arlina Shahara, Octavia. 2005. Bimbingan Pribadi Sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa terisolir di SMP NEGERI 5 Banguntapan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhrem, Sharoon S.; Rowland S. Miller; Daniel Perlman: Susan M. Campbell. 2002. *Intimate Relationship 3rd Ed.*, New York:Mc. Graw-Hill Higher.
- Burhanuddin, Yusak. 1999. *Kesehatan mental*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Instrumentasi dan Media Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an Terjemahnya dan Asbabun Nuzul*. Semarang: CV. Al-Hanan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- E Hurlock. 1996. Psikologi Perkembangan, Alih bahasa: Dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga.
- Erhanwinda. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Garah Ilmu.
- Fauzi, Jazim. 2008. *Layanan Bimbingan Pribadi Sosial pada siswa kelas III MTs Negeri Girimulyo Imogiri Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.

<https://muslim.or.id/6884-bersatu-dan-jangan-berpecah-belah.html>

- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Indrawati Yuliana. Vol. 4, No. 3 (7 Juni 2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*.
- K., Sukoco. vol. 6 No. 10. *Keefektifan Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Umum kota Tegal*. *Jurnal Pendidikan*.
- Ketut, Dewa Sukardi. 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut, Dewa Sukardi. 2004. *Seri Bimbingan: Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut, Dewa Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kuper Adam dan Jessica K. 2000. *Ensiklopedia Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari. 2016. *Layanan Bimbingan Kelompok dalam mencegah konflik pertemanan antar siswa SMA N 1 Ceper, Klaten*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
- Miles, B., Matthew dan Huberman, A. Mihael. 2009. *Analisis data Kualitatif, (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UI-Press.
- Moekijat. 1994. *Metode Riset dalam Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Nawawi, Hadari. Tt. *Metode penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nursalim, Muhammad. tt. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Prayitno, Elida. 2006. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Rahim, Ainur Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- Rahim, Ainur Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Ramayulius. 2008. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia cet. Ke-5.
- Salim Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)* (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti) . Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. J. 2003. *Adolecent , Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sawiwati. 2009. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri MakhluK Hidup Melalui Meode Demonstrasi*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Palembang: perpustakaan UT.
- Singarimbun, Masri dan Sofiana Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soeparman. 2003. *Bimbingan dan Konseling pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombiinasi, (Mixel Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Syarif Mellyarti. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien (Study Kasus di Rumah Sakit Dr. M. Djamal dan Rumah Sakit Islam "Ibnu Sina" Yarsi Padang)*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Tri Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNESA Press.
- Usman Husnaini dan Purnomo Setyadi. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno Surahmat. 1982. *Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

- a) Ada berapa jumlah guru BK di SMP Negeri 2 Lendah dan tugasnya?
- b) Apa itu makna Bimbingan dan Konseling?
- c) Bimbingan apa saja yang diberikan di SMP Negeri 2 Lendah?
- d) Apa itu Bimbingan Sosial?
- e) Apa tujuan dari Bimbingan Sosial?
- f) Apakah BK di sekolah ini menggunakan Bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
- g) Metode apa yang digunakan dalam bimbingan sosial?
- h) Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang guru BK terapkan?
- i) Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan?
- j) Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan Bimbingan Sosial di Sekolah?
- k) Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan bimbingan sosial?
- l) Pihak mana saja yang diajak bekerja sama dalam pelaksanaan bimbingan sosial?

- m) Apakah dalam bimbingan tersebut diberikan pendekatan keagamaan?
- n) Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan sosial dalam meningkatkan relasi pertemanan siswa?
- o) Apakah ada kegiatan atau program BK yang mendukung jalannya layanan bimbingan sosial?

2. Untuk Wali Kelas

- a) Apa itu Bimbingan dan Konseling ?
- b) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
- c) Apa yang Ibu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
- d) Apa Pentingnya menjalin relasi pertemanan?
- e) Apa upaya yang sudah dilakukan untuk membantu Guru BK dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan?

3. Untuk Siswa

- a) Apa yang siswa ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
- b) Apakah Siswa pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
- c) Apa yang Siswa ketahui tentang Bimbingan Sosial?
- d) Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?
- e) Apa yang Siswa ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?

- f) Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin Relasi Pertemanan?
- g) Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan guru BK dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 2 Lendah
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Kondisi gedung sekolah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan Prasarana yang ada di ruang BK
6. Pelaksanaan Bimbingan sosial

C. Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Lendah
2. Visi, dan Misi
3. Struktur organisasi BK
4. Keadaan dan jumlah siswa
5. Program Kerja BK
6. Alur kerja BK
7. Daftar siswa asuh
8. Satuan layanan bimbingan sosia

Lampiran II

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Konseling Individu

Responden : Aulia Imrotu Latifah

Kelas : XIII F

No.	Tanya/Jawab	Wawancara
1	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
	Jawab	Emm yang aku ketahui tentang BK itu tentang mengatur tata tertib di sekolah, bagaimana kita berteman dngan siapa saja, yang kasih tau tentang bahaya merokok, tentang pengelompokan gaya belajar, gitu pokoknya mbak
2	Tanya	Apakah kamu pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
	Jawab	Iya, pernah
3	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
	Jawab	Itu kan tentang interaksi, ya kita dikasih tau tentang sopan santun,
4	Tanya	Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?
	Jawab	Memberi catatan, dan menjelaskan
5	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?
	Jawab	Ya kan kalau dalam pertemanan kita bisa curhat, minta saran, minta solusi.
6	Tanya	Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam

		meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Iya pernah
7	Tanya	Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Iya bisa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Konseling Individu

Responden : Riska Dianita Nuraini

Kelas : XIII A

No.	Tanya/Jawab	Wawancara
1	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
	Jawab	BK itu yang mendidik anak, baik tentang tata tertib, membantu siswa menyelesaikan permasalahan di sekolah gitu mbak
2	Tanya	Apakah kamu pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
	Jawab	Iya pernah
3	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
	Jawab	Bimbingan sosial itu kaitannya dengan bersosial atau interaksi
4	Tanya	Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?

	Jawab	Guru masuk kelas, kemudian menjelaskan materi gitu
5	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?
	Jawab	Menjalin relasi pertemanan itu penting, ya pentingnya kita bisa berbagi, bermain , suka nasehatin, teman curhat, dan belajar bersama
6	Tanya	Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Pernah
7	Tanya	Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Bisa mbak Jadi kan mbak Teman akrab yang sering melakukan komunikasi dengan saya selama dua tahun bersekolah di SMP ini hanya 3 anak mbak, itupun hanya ada di kelas ini. Namun setelah saya diberi tahu Bu Tari kalau saya tidak mau bergaul sama teman yang lain nanti saya tidak akan berkembang, bisa jadi saya kurang pergaulan (kuper). Jadi sekarang saya mulai bermain dengan teman baik teman sekelas maupun lain kelas pada jam istirahat

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 2 Lendah

Responden : Lisa Andriani

Kelas :XIII A

No.	Tanya/Jawab	Wawancara
1	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
	Jawab	Membimbng dalam hal kebaikan, mengajarkan, mendidik, dan membantu menyelesaikan masalah siswa
2	Tanya	Apakah kamu pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
	Jawab	Pernah
3	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
	Jawab	Bimbingan sosial itu mengajarkan tentang bersosial
4	Tanya	Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?
	Jawab	Masuk kelas, lalu dijelaskan kadang lewat cerita, juga diputar video
5	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?
	Jawab	Pentingnya adalah suka nemenin, bantu belajar, berbagi cerita
6	Tanya	Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Pernah

7	Tanya	Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Iya , soalnya menambah pengetahuan kita

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 2 Lendah

Responden : Ira Ayuningtyas

Kelas : XIII A

No.	Tanya/Jawab	Wawancara
1	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
	Jawab	Bimbingan Konseling itu ya tugasnya pembinaan, memberi info, dan menyelesaikan masalah
2	Tanya	Apakah kamu pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
	Jawab	Pernah
3	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
	Jawab	
4	Tanya	Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?
	Jawab	Guru masuk kelas, kemudian menyampaikan teori/penjelasan materi
5	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?
	Jawab	Penting, dengan teman kita bisa curhat, bertukar pendapat

6	Tanya	Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Pernah kayae mbak
7	Tanya	Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Iya bisa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari, Tanggal : Jumat, Desember 2016

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Konseling

Responden : Rojanah Nuryana

Kelas : XIII D

No.	Tanya/Jawab	Wawancara
1	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Lendah?
	Jawab	Ya yang memotivasi, membantu menyelesaikan masalah
2	Tanya	Apakah kamu pernah mengikuti Bimbingan Sosial?
	Jawab	Pernah
3	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan Sosial?
	Jawab	Tentang mengenal lingkungan sehingga kita bisa berinteraksi
4	Tanya	Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam Bimbingan Sosial?
	Jawab	Dengan penjelasan materi di kelas

5	Tanya	Apa yang kamu ketahui tentang pentingnya menjalin relasi pertemanan?
	Jawab	Penting, soalnya kebersamaan itu penting, membantu menyelesaikan masalah
6	Tanya	Pernahkah mengikuti Bimbingan Sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Belum
7	Tanya	Apakah Bimbingan Sosial yang diberikan Guru BK dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?
	Jawab	Mungkin bisa mbak

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

DI SMP NEGERI 2 LENDAH

Nama : Dra. Utariningsih

Jabatan : Guru BK SMP Negeri 2 Lendah

Hari, tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Tempat : Ruang BK

No.	Wawancara	Koding
1	<p>T : Ada berapa jumlah guru BK di SMP Negeri 2 Lendah dan tugasnya?</p> <p>J : Di sini ada 3 guru BK mbak, pertama saya sendiri, saya mengampu kelas VII. Kemudian ibu Sugiarti, beliau mengampu kelas VIII, dan terakhir ibu Budi Marhaeni yang mengampu kelas IX.</p>	<p>Jumlah guru BK di SMP Negeri 2 Lendah ada 3, pertama ibu Utariningsih (pengampu kelas VII), ibu Sugiarti (mengampu kelas VIII), dan tibu Budi Marhaeni (mengampu kelas IX)</p>
2	<p>T : Apa itu makna Bimbingan dan Konseling?</p> <p>J : Bimbingan dan Konseling artinya membimbing, membina siswa sehingga iya mampu berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya.</p>	

3	<p>T : Bimbingan apa saja yang diberikan di SMP Negeri 2 Lendah?</p> <p>J : Semua bidang bimbingan di sini diberikan semua mbak, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa</p>	<p>Ada 4 bimbingan yang diberikan guru BK di SMP Negeri 2 Lendah,myaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir.</p>
4	<p>T : Apa itu Bimbingan Sosial?</p> <p>J: bimbingan yang diberikan kepada siswa sehingga berkaitan dengan sosial</p>	
5	<p>T: Apa tujuan dari Bimbingan Sosal</p> <p>J: Tujuannya yaitu agar siswa mampu berkembang dilingkungan sekiatrnnya, ia mampu bersosialisasi dengan baik, di lingkungan sekolah khususnya dan juga di lingkungan ia tinggal</p>	
6	<p>T: Apakah BK di sekolah ini menggunakan Bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa?</p> <p>J: iya mbak</p>	<p>Di SMP Negeri 2 Lendah menggunakan layanan Bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa</p>

7	<p>T: Metode apa yang digunakan dalam dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang guru BK terapkan?</p> <p>J: Metode yang digunakan ialah metode langsung. Pertama guru BK memberikan materi secara klasikal, kemudian menggunakan tehnik diskusi. Dalam pelaksanaannya guru BK mengamati siswa, jika memang ada siswa yang terlihat pasif dan membutuhkan bimbingan individual, maka akan metode individual akan digunakan.</p>	<p>Metode yang digunakan Bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswayaitu metode langsung</p>
8	<p>T: Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang guru BK terapkan?</p> <p>J: pertama yaitu persiapan mbak. Dimana tahap persiapan ini meliputi :menentukan personil, dan melakukan assesment. Kemudian pelaksanaan, tahap ketiga evaluasi pelaksanaan , dan tahap terahir yaitu tindak lanjut hasil evaluasi</p>	<p>Tahapan pelaksanaan Bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan personil b. Melakukan assesment 2. Pelaksanaan 3. evaluasi pelaksanaan 4. tindak lanjut hasil evaluasi

9	<p>T: Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan?</p> <p>J: dengan mengarahkan siswa mengikuti ekstrakurikuler mbak</p>	<p>Upaya meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan mengarahkan siswa mengikuti ekstrakurikuler</p>
10	<p>T: Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan bimbingan sosial di sekolah?</p> <p>J: Kalau di sini kan BK diberi kesempatan masuk kelas, jadi tidak kesulitan mbak. Jadwalnya sesuai jadwal yg diberikan pihak sekolah.</p>	<p>Jadwal pelaksanaan berdasarkan jadwal yang diberikan pihak sekolah</p>
11	<p>T: Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa ?</p> <p>J: Faktor penghambatnya yaitu keadaan siswa yang pemalu, menutup diri. Kalau</p>	<p>a. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan adalah siswa yang pemalu, menutup diri</p> <p>b. Faktor pendukung: dukungan personil, fasilitas yang dimiliki sekolah</p>

	<p>pendukung nya ya dari personil BK, dan fasilitas yang ada.</p>	
12	<p>T: Pihak mana saja yang ikut terlibat/diajak bekerjasama dalam pelaksanaan bimbingan sosial?</p> <p>J: Wali kelas, dan guru pengampu BK</p>	<p>Pihak yang terlibat yaitu wali kelas dan guru pengampu BK kelas VIII</p>
13	<p>T: Apakah dalam pemberian bimbingan sosial tersebut diberikan pendekatan keagamaan?</p> <p>J: iya mbak, kan mayoritas siswa di sini beragama islam juga, jadi pendekatan islami tentu ada.</p>	<p>bimbingan sosial tersebut diberikan pendekatan keagamaan diberikan pendekatan keagamaan</p>
14	<p>T: Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan sosial kaitannya dengan meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang guru BK berikan?</p> <p>J: diantaranya ya mbak persahabatan, memilih teman yang baik, sopan santun dalam keluarga,</p>	<p>Materi bimbingan sosial antara lain persahabatan, memilih teman yang baik, sopan santun dalam keluarga</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII

DI SMP NEGERI 2 LENDAH

Nama : Sugiarti S.Pd

Jabatan : Guru BK SMP Negeri 2 Lendah

Hari, tanggal : Sabtu, 10 Desember 2016

Tempat : Ruang BK

No.	Wawancara
1	<p>T : Apa itu bimbingan dan konseling?</p> <p>J : BK itu ya bimbingan yang diberika kepada siswa sehingga ia mampu berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya</p>
2	<p>T : Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Lendah ini?</p> <p>J : pelaksanaan BK di sekolahan ini sudah bagus, dan karena memang BK diberikan jam masuk kelas jadi lebih mempermudah dalam menjalankan program-programnya mabak</p>
3	<p>T : Apa yang ibu ketahui tentang bimbingan sosial?</p> <p>J : bimbingan sosial yaitu bibingan yang diberkan dengan tujuan memandirikan siswa, sehingga dapat berkembang di masyarakat</p>
4	<p>T : Apa pentingnya menjalin relasi pertemanan?</p> <p>J : pentingnya menjalin relasi pertemanan yaitu dengan banyak teman mka anak juga akan mudah mendapatkan informasi, kaitannya dengan akdemik, jika anak menjalin hubungan dengan anak yang berprestasi mka secara tidak langsung ia akan termotivasi untuk berprestasi juga mbak.</p>

5	<p>T : Upaya apa yang sudah dilakukan untuk membantu guru BK dalam pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa ?</p> <p>J : antara lain ya dengan memberikan informasi terkait siswa yang memang membutuhkan bimbingan, ikut melihat dan memataui perkembangan siswa di kelas mbak</p>
---	---



HASIL DOKUMENTASI

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari, tanggal

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Guru BK

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan pertemuan dengan Guru BK di SMP negeri 2 Lendah. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan selama penelitian, kemudian bertanya tentang keadaan siswa, sekolah, keadaan Guru BK, sarana dan prasarana serta bimbingan yang telah berjalan di sekolah tersebut.

Interpretasi:

Dari dokument tersebut peneliti memperoleh data tentang keadaan sekolah, guru dan siswa, sarana prasarana, serta proses bimbingan sosial yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Lendah.

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari, tanggal

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang BK

Sumber data : Guru BK

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan pertemuan dengan guru BK , kemudian peneliti meminta daftar siswa asuh kelas VIII. Peneliti juga meminta data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan sosial, tahapan pelaksanaan, metode yang digunakan, kendala/hambatan yang dihadapi dan termasuk meminta izin untuk melihat data-data yang ada di guru BK beserta program kerjanya.

Interpretasi:

Dari dokumentasi tersebut peneliti memperoleh data tentang daftar siswa asuh kelas VIII, metode dan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial serta program kerja yang dijalankan di SMP Negeri 2 Lendah.



SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00952/XI/2016

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/382/11/206, Tanggal; 23 November 2016, Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : ANISA ARUM MAWATI
NIM / NIP : 13220064
PT/Instansi : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI PERTEMANAN PADA SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 2 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO
- Lokasi : SMP NEGERI 2 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 23 Nopember 2016 s/d 23 Februari 2017

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 28 Nopember 2016

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Lendah
6. Kepala SMP Negeri 2 Lendah
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

ANISA ARUM MAWATI
NIM : 13220064

dinyatakan **LULUS** dalam **Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di **MAN Yogyakarta 1** pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016



Ketua Prodi

[Handwritten Signature]
A. Saiful Husaini Basti, S.Psi., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANISA ARUM MAWATI
NIM : 13220064
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

49

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.576/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Anisa Arum Mawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulonprogo, 09 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220064
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjararum
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,



Dr. PHIL. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03/2/6.22.9.12/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anisa Arum Mawati :

تاريخ الميلاد : ٩ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أكتوبر ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٣ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.24.20204/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Anisa Arum Mawati**
Date of Birth : **July 09, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	46
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANISA ARUM MAWATI
 NIM : 13220064
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Anisa Arum Mawati
TTL : Kulon Progo, 9 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kasihan 1 RT 05, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo
Email : Anisaarum382@yahoo.com

B. Orang Tua

Ayah : Muh. Harjono
Ibu : Rismiyati
Alamat : Kasihan 1 RT 05, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo

C. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Kasihan Barat (2000-2001)
2. SD : SD Muhammadiyah Mirisemu (2001-2005)
3. SMP : SMP Negeri 2 Lendah (2005-2009)
4. SMA : SMA Negeri 1 Sanden (2009-2013)

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Penulis,

Anisa Arum Mawati

NIM:13220064